

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan dalam pemecahan masalah penelitian. Penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif yaitu melihat kenyataan dilapangan sebagaimana kenyataan yang ada dan sebagaimana adanya. Agar penelitian ini lebih terarah untuk memecahkan suatu masalah dalam penelitian ini perlu dipilih metode dan bentuk penelitiannya yang sesuai dengan masalah dan untuk memperjelas tentang metode dan bentuk penelitian ini. Pada dasarnya metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan.

Hadari Nawawi (2012:67) mengatakan bahwa “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek dan obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya. Babie dan Kerlinger (dalam Harun, 2008:38) menyatakan bahwa, “penelitian deskriptif adalah penelitian yang meliputi pengumpulan data dalam kaitannya penggambaran data untuk menjawab pertanyaan mengenai satuan subjek yang diteliti.” Sugiono (2013:15) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang

berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk melihat pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya, kunci, pengambilan sampel sumber data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kuaitaitf lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, penelitian tentang Upaya Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Membentuk Karakter Siswa menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)* di Kelas XI SMA Negeri 1 Mempawah Hulu Kabupaten Landak. Menggunakan metode deskriptif analitik.

2. Bentuk Penelitian

Strauss (dalam Rulam Ahmadi, 2014:15) menyatakan bahwa, penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kualitatif lainnya. Istilah penelitian kualitatif Kirk dan Miller (Lexy J. Moleong 2002, dalam buku Zuldafril 2011:1) menjelaskan di pihak lain pengamatan dalam penelitian kualitatif, tidak menganalisis data hasil pengamatannya dengan menggunakan analisis secara statistik. Tetapi dengan menggunakan pola berpikir induktif terhadap peristiwa, gejala atau fenomena yang dijumpainya di lapangan.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian dengan data deskriptif, data yang berupa tulisan, lisan dan responden yang diamati. Penelitian yang

bergantung pada pengamatan penelitian itu sendiri. Setelah proses dari penelitiannya tidak menggunakan data statistik atau hitungan.

Vredenbregt (1987:45) mengemukakan bahwa, "survey dipakai baik tujuan deskriptif maupun untuk menguji serangkai hipotesis". Survey yang deskriptif mencari data seluas mungkin dalam rangka memperjelas kondisi sosial dari kelompok suatu manusia, hubungan diantara manusia, dan juga oleh kelakuan manusia. Vredenbregt (1987:46) menyatakan bahwa, ada berapa sebab yang bertanggungjawab atas berhasilnya metode survey, yaitu melalui survey maka peneliti mampu mengemukakan data-data teoritis mempunyai relevansi besar dan data tersebut diolah secara statistik.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik dengan menggunakan metode deskriptif yang sesuai dengan masalah di dalam penelitian ini. Yang akan digunakan, untuk mengetahui proses Upaya Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Membentuk Karakter Siswa Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)* di Kelas XI SMA Negeri 1 Mempawah Hulu Kabupaten Landak.

B. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Setting penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Mempawah Hulu Kabupaten Landak. Materi pembelajaran PKn dengan tujuan ingin

membentuk karakter siswa menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)* di SMA Negeri 1 Mempawah Hulu Kabupaten Landak. SMA Negeri 1 Mempawah Hulu merupakan sekolah yang berwawasan lingkungan yang memiliki fasilitas sekolah yang boleh dikatakan lumayan lengkap dan sekolah yang mempunyai standar nasional.

2. Subjek Penelitian

Kegiatan awal dalam proses penelitian adalah menentukan sumber data. Zuldafril (2011:46) mengemukakan bahwa, sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Kata-kata lisan dan tertulis berasal dari orang yaitu, yang diwawancarai adalah guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan guru inilah yang menerapkan pembelajaran dimana guru yang bersangkutan mengajar di Kelas XI IPS D, kemudian ketua kelas XI IPS D yang menjadi sumber data dalam penelitian ini. Tujuan utama dalam penelitian ini agar peneliti mengetahui upaya-upaya guru dalam membentuk karakter siswa melalui model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)*. untuk membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab dan mandiri.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan subjek penelitian ini guru pendidikan kewarganegaraan dan jumlah kelas XI IPS D adalah kata-kata dan sejenisnya mengumpulkan data seperti lembar onservasi dan panduan wawancara serta dokumentasi.

3. Jenis Data

a. Data Primer

Mohamat Mustar (2012:38) menyatakan bahwa “data primer adalah data yang dihasilkan dari sumber primer. Sumber primer adalah istilah yang digunakan dalam sejumlah disiplin ilmu untuk mengembangkan bahasa sumber yang terdekat dengan orang, informasi, priode atau ide yang dipelajari”. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung melalui studi dokumentasi seperti foto-foto selama dilapangan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Karakteristik siswa yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini ada 31 orang siswa dari kelas XI IPS D ditunjuk oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Mempawah Hulu Kabupaten Landak. Ditunjuknya sebagai sumber data penelitian dengan pertimbangan bahwa mereka adalah siswa yang masuk pada saat peneliti melakukan penelitian dalam kriteria siswa yang aktif dan kurang aktif di dalam proses pembelajaran menurut guru Pendidikan Kewarganegaraan. Yang menjadi tindakan atau perilaku yang melalui observasi.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya yaitu yang berasal dari buku-buku, makalah-makalah penelitian, dokumen dan sumber lain yang relevan. Mohamat Mustar (2012:41) mengemukakan bahwa, data sekunder adalah sumber data yang ada. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari penelitian orang lain atau telah dipublikasikan sehingga data tersebut telah dalam arsip atau dokumen-dokumen”. Sumber data sekunder yang akan peneliti gunakan adalah berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kutipan skripsi yang telah menjadi arsip, profil sekolah, Visi dan Misi sekolah, personil sekolah, daftar guru tetap dan tidak tetap, daftar nama dan jumlah siswa Kelas XI dan tata tertib SMA Negeri 1 Mempawah Hulu Kabupaten Landak

C. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Data yang diperoleh melalui kegiatan penelitian merupakan faktor yang sangat penting dalam upaya untuk memecahkan suatu masalah penelitian. Karena itu data yang diperoleh haruslah data akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Berkaitan dengan itu diperlukan penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat. Hadari Nawawi (2012:100-101) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data dapat dibedakan menjadi 6 teknik yaitu:

- a. Teknik Observasi Langsung
- b. Teknik Observasi Tidak Langsung
- c. Teknik Komunikasi Langsung
- d. Teknik Komunikasi Tidak Langsung
- e. Teknik Pengukuran
- f. Teknik Studi Dokumenter/Bibliographis

Berdasarkan golongan teknik pengumpul data di atas tersebut, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung sebagai teknik utama alat pengumpul datanya lembar observasi, teknik komunikasi langsung sebagai teknik kedua alat pengumpul data berupa panduan wawancara, serta teknik studi dokumenter sebagai objek pendukung dalam pengumpulan data alat pengumpul datanya dapat berupa daftar nama siswa, daftar nilai siswa, instrumen, foto-foto dan lain sebagainya.

- a. Teknik Observasi Langsung

Teknik observasi langsung digunakan dalam penelitian ini dengan maksud untuk mendapatkan informasi dan data secara langsung dari lokasi penelitian, yaitu untuk melihat secara langsung teknik pengumpul data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap guru. Hadari Nawawi (2012:100) mengatakan bahwa: “Teknik ini adalah cara pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek peneliti yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang

terjadi. Peristiwa, keadaan atau situasi itu dapat dibuat dan dapat pula yang sebenarnya. Sedangkan pengamatan dapat dilakukan dengan bantuan orang lain maupun alat.

Berdasarkan pengertian tersebut, observasi merupakan salah satu model untuk mendapatkan data. Jadi teknik observasi langsung merupakan cara untuk mengemukakan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan langsung yang tampak pada obyek penelitian dengan alat pengumpul data yang digunakan berupa lembaran observasi.

b. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang mengharuskan peneliti mengadakan kontak secara lisan atau tatap muka dengan guru. Hadari Nawawi (2012:101) mengemukakan bahwa teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seseorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (face to face) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut. Teknik komunikasi langsung menggunakan panduan wawancara atau interview.

c. Teknik Studi Dokumenter/Bibliographis

Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, alat pengumpul datanya

baik dari sumber dokumen maupun buku-buku instrumen, daftar nama siswa serta daftar nilai siswa dan lain sebagainya.

2. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data yang dipergunakan dalam penelitian sangat ditentukan oleh teknik pengumpulan data yang digunakan. Penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung serta teknik studi dokumenter/bibliographis. Dengan demikian alat pengumpul data yang tepat dalam penelitian ini adalah lembar observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi.

a. Lembar Observasi

Lembar observasi ini dilakukan di dalam kelas yaitu untuk mengobservasikan proses kegiatan belajar mbelajaran, jadi yang akan peneliti observasi ditunjukkan terhadap siswa yaitu, bagaimana aktivitas belajar mengajar. Hadari Nawawi (2012:106) mengemukakan bahwa observasi bisa diartikan sebagai pengamatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian, apabila obyek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja dan penggunaan responden kecil”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka alat pengumpul data yang digunakan berupa lembaran observasi atau daftar checklist. Riduwan (2002:27) mengatakan bahwa: “Checklist atau daftar cek (✓) adalah suatu daftar yang berisi subyek dan aspek-aspek yang akan

diamati”. Dalam hal ini, checklist dapat menjamin bahwa peneliti mencatat tiap-tiap kejadian sekecil apapun dianggap penting. Jadi, observasi adalah suatu alat dalam penelitian berkaitan dengan kemampuan guru meningkatkan pengetahuan tentang Upaya Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Membentuk Karakter Siswa Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)* di Kelas XI SMA Negeri 1 Mempawah Hulu Kabupaten Landak.

b. Panduan Wawancara

Sebagai salah satu pendukung dalam penelitian ini digunakan pula alat pengumpul data berupa interview atau wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara harus dilakukan dengan efektif, artinya dalam waktu yang singkat dan memperoleh data sebanyak-banyaknya.

Bahasa harus jelas, dan terarah, agar data yang diperoleh adalah data yang obyektif dan dapat dipercaya seperti dikemukakan oleh Hadari Nawawi (2012:117) mengemukakan bahwa “Untuk teknik komunikasi langsung dipergunakan alat berupa interview atau wawancara”. Interview atau wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal, yaitu semacam percakapan yang bertujuan untuk

memperoleh informasi. Pada penelitian ini, wawancara atau interview dilakukan dengan Guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Mempawah Hulu Kabupaten Landak dengan menggunakan alat pengumpul data yang telah dirumuskan dalam bentuk panduan wawancara. Data yang diperoleh melalui wawancara dipergunakan untuk memperkuat data penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah hal yang berhubungan dengan permasalahan berupa gambar, foto, daftar nilai siswa, daftar nama serta kelengakapan perangkat pembelajaran berupa RPP, Silabus. Sebagai bahan untuk mengumpulkan data yang dapat dijadikan sebagai bahan bukti dalam sebuah penelitian.

D. Teknik Analisa Data

Untuk memperoleh suatu simpulan yang benar, data yang diperoleh dari hasil lembar observasi, panduan wawancara dan dokumentasi, selanjutnya adalah mengorganisir catatan lapangan berdasarkan catatan-catatan khusus secara lengkap untuk dianalisis. Analisis data merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengumpulan data. Data dan informasi yang berhasil dikumpulkan secara berkelanjutan ditafsirkan maknanya. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif, yakni analisis yang dilakukan untuk memaparkan data-data hasil kualitatif. Analisis ini tidak berkaitan dengan angka-angka akan tetapi berkaitan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Dalam

menganalisis data peneliti menggunakan tiga komponen dalam penarikan suatu kesimpulan atau proses analisa data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teknik deskriptif, yaitu seperti: 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) kesimpulan verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemasatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan demikian reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Miles dan Huberman (1992:16) menyatakan bahwa, reduksi data sebagai proses pemasatan pemilihan, pemasatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Sugiyono (2013:338) menyatakan bahwa, data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama penelitian ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit.

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci, seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti dilapangan maka jumlah data yang diperoleh

semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan, reduksi data dapat dibantu dengan peralatan canggih seperti, komputer, laptop, notebook, dan lain sebagainya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah Penyajian data dimaksudkan sebagai proses analisis untuk mengaitkan temuan data-data dan gagasan baru di lapangan dalam bentuk matrik (penyajian data). Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih, dengan demikian di dalam menentukan kesimpulan yang benar, peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang benar. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan tabel, grafik, dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka dapat terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Sugiyono (2013;341) menjelaskan bahwa setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya mendisiplinkan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik.

3. Penarikan Simpulan atau Verifikasi

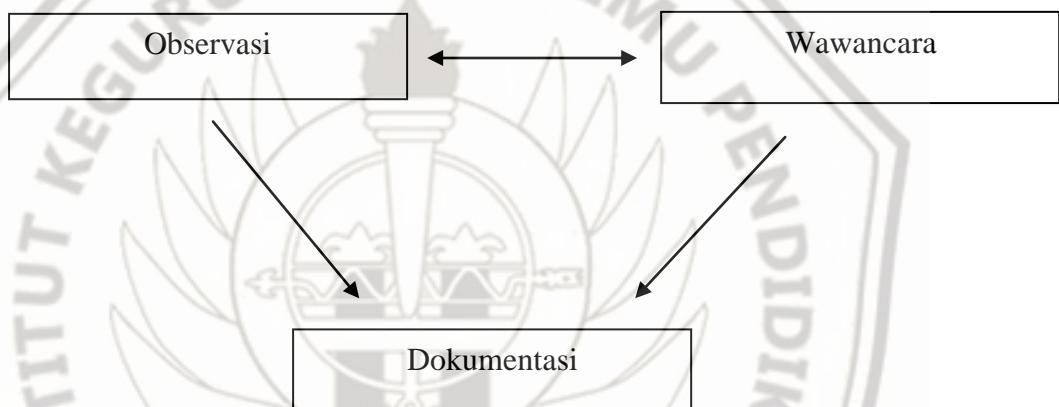
Sugiyono (2013:345) menjelaskan bahwa verifikasi kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan butir-butir yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Langkah terakhir dalam analisis data dalam penelitian kualitatif penarikan simpulan atau verifikasi akan memudahkan peneliti dalam membuat kesimpulan dalam menelaah kembali, supaya pada awal penelitian, peneliti dapat memahami makna yang terkandung dalam data yang telah dikumpulkan. Untuk memahami data peneliti mencari tema, persamaan dan hal-hal yang sering timbul. Dari data yang diperoleh di lapangan, peneliti akan mencoba mengambil kesimpulan melalui pemikiran peneliti dan dilanjutkan dengan data yang telah terkumpul dideskripsikan dalam bentuk bahasa verbal dan mudah dipahami. Untuk mencapai verifikasi (penarikan simpulan) dari data-data penelitian dengan adanya landasan yang kuat. Langkah-langkah analisis data digunakan untuk memberikan penjelasan secara keseluruhan tentang Upaya Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Membentuk Karakter Siswa Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)* di Kelas XI SMA Negeri 1 Mempawah Hulu Kabupaten Landak.

E. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik pada dasarnya mengacu pada tahapan-tahapan penelitian didalam proses penelitian, peneliti melakukan observasi,

wawancara, dokumentasi pada guru yang mengajar mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas XI IPS D dengan mengamati guru mengajar, memdidik dan membentuk nilai karakter siswa yang tanggung jawab dan mandiri melalui proses belajar mengajar data yang diperoleh dengan observasi wawancara dan dokumentasi melalui tahap-tahapan seperti bagan dibawah ini:

Bagan 1.2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



- Observasi atau Mengamati
 - Menilai kegiatan pengamatan dan tanya jawab siswa dengan narasumber di dalam upaya guru membentuk nilai karakter siswa yang bertanggung jawab dan mandiri.
 - Tanggung jawab siswa
 - Melakukan diskusi kelompok adanya kerjasama dengan sungguh-sungguh
 - Membahas hasil pengamatan
 - Membuat laporan hasil diskusi
 - Mempresentasikan laporan hasil kerja sama di depan kelas

2) Kemandirian siswa

- a. Memiliki kemampuan dengan inisiatif sendiri
- b. Membuat pertimbangan sendiri dengan bertindak
- c. Bertanggungjawab atas tingkah lakunya
- d. Dapat mengambil keputusan sendiri dalam bentuk kesimpulan
- e. Percaya diri
- f. Puas terhadap hasil usaha sendiri mampu mengembangkan teorinya tanpa bantuan dari temannya dalam menjawab pertanyaan pada saat melakukan presentasi

b. Wawancara

- 1. Guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- 2. Ketua Kelas XI ISP D

c. Dokumentasi

- 1. Foto-foto aktivitas belajar siswa Kelas XI IPS D
- 2. Dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan dengan sumber data penelitian.